

**PENERAPAN STRATEGI INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF
DAN HASIL BELAJAR SISWA BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 21 BENGKULU UTARA**

Kustiati¹ dan Haryanto²

¹ Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bengkulu

² Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Bengkulu Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam penerapan strategi inkuiri di kelas VII.1 SMP Negeri 21 Bengkulu Utara. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan strategi inkuiri di kelas VII.1 SMP Negeri 21 Bengkulu Utara Penelitian dilakukan di kelas VII.1 SMP Negeri 21 Bengkulu Utara semester 1. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom action research). Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Strategi pembelajaran Inkuiri pada pokok Bahasan Puisi dapat meningkatkan aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata, yaitu 26 dengan kriteria cukup, pada siklus II menjadi 29 dengan kriteria baik dan pada siklus III menjadi 32 dengan kriteria baik. Sedangkan hasil analisis dan observasi aktivitas siswa siklus I memperoleh rata-rata, yaitu 25 dengan kriteria cukup, siklus II menjadi 28 dengan kriteria baik dan siklus III menjadi 32 dengan kriteria baik. Penerapan Strategi pembelajaran Inkuiri pada pokok bahasan Puisi di kelas VII.1 SMP Negeri 21 Bengkulu Utara dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 2,68, pada siklus II menjadi 2,78 dan siklus III menjadi 2,95 dengan ketuntasan klasikal dari 62,96% ke 77,77% menjadi 88,9%. Penerapan Strategi Inkuiri pada pokok bahasan Puisi di kelas VII.1 SMP Negeri 21 Bengkulu Utara dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 60 dengan kriteria penilaian cukup, pada siklus II adalah 66,6 dengan kriteria penilaian cukup dan selanjutnya pada siklus ke III adalah 76,40 dengan kriteria penilaian baik.

Kata Kunci : Strategi Inkuiri, Berfikir Kreatif, Hasil Belajar, PTK

I. Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hak dicapai, baik tujuan yang di rumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang di bentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.

Menurut Hanafiah (2008) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Selanjutnya, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio dan tab. *Fasilitas* dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan strategi penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2011).

Berdasarkan data dari sekolah dan guru pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai rata-rata siswa dalam ujian MID semester 1 di temukan masih banyak nilai yang kurang mencapai maksimal atau belum tuntas. Ketuntasan hanya mampu mencapai 50% dalam 1 kelas. Sedangkan sekolah menetapkan KKM yakni 75 dengan persentase ketuntasan 85% tanpa remedial. Hal ini terjadi karena keterampilan

guru dalam proses mengajar masih kurang, seperti kurangnya keterampilan memberikan variasi pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dan keterampilan berdiskusi. Sehingga siswa kurang bisa berkerjasama dalam proses kegiatan kelompok dan motivasi belajar juga masih rendah, membuat kemampuan berfikir kreatif siswa kurang maksimal dan hasil belajar siswa pun menurun.

Berdasarkan penjelasan di atas sehingga dirasa perlu dilakukan penelitian mengenai Penerapan Strategi Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia SMP Negeri 21 Bengkulu Utara.

Strategi inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secaramaksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Agustanti, 2012).

Pembelajaran dengan inkuiri memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya sehingga mereka menemukan jawabannya. Pengajaran inkuiri membutuhkan strategi pengajaran yang mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna (Irwandi, 2010).

Ada enam fase dalam pembelajaran model inkuiri yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak (1996) dalam Juniarti (2013) sebagai berikut :

1. Menyajikan pertanyaan atau masalah
2. Membuat Hipotesis
3. Merancang percobaan
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi
5. Mengumpulkan dan menganalisis data
6. Membuat kesimpulan

Menurut Ngalimun (2013) tujuan utama pembelajaran yang berorientasi pada inkuiri adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri (*independent problem solvers*) . ini berarti bahwa siswa tersebut perlu mengembangkan pemikiran skeptis tentang sesuatu hal dan peristiwa-peristiwa yang ada didunia ini.

Pada dasarnya proses inkuiri yang di usulkan oleh para ahli hampir sama satu dengan lainnya. Proses ini meliputi :

1. Penerimaan dan pendefinisian masalah (*Perceiving and defining a problem*)
2. Pengembangan hipotesis
3. Pengumpulan data
4. Pengujian hipotesis (*Hypotheses testing*)
5. Penarikan kesimpulan (Ngalimun, 2013)

Ketersediaan sumber-sumber pembelajaran adalah topik penting dalam kaitannya dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri.

Hal ini merupakan aspek penting dalam metode inkuiri karena di satu pihak, guru mengetahui macam materi atau sumber-sumber pembelajaran apakah yang harus di sediakan, dan pihak lain macam sumber apa aja yang harus di dapatkan oleh siswa itu sendiri baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut Ngalimun (2013) ada lima points keunggulan inkuiri berikut ini :

- Ekonomis dalam menggunakan pengetahuan yang relevan dengan sebuah isu yang diamati.
- Strategi ini memungkinkan siswa dapat memandang konten (isi) dalam sebuah cara yang lebih realistis dan positif karena mereka dapat menganalisis dan menerapkan data untuk pemecahan masalah.
- Secara instrinsik strategi ini sangat memotivasi siswa.
- Strategi ini juga memungkinkan hubungan guru dan siswa lebih hangat karena guru lebih bertindak sebagai fasilitator pembelajaran dan kurang mengarahkan aktivitas-aktivitas yang didominasi oleh guru.
- Strategi ini memberikan nilai transfer yang unggul jika dibandingkan dengan strategi-strategi yang lain.

1. Kelemahan strategi pembelajaran inkuiri

- Strategi ini memerlukan jumlah jam pelajaran kelas yang banyak dan juga waktu diluar kelas dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya.
- Strategi ini memerlukan proses mental yang berbeda, seperti seperangkat analitik dan kognitik. Hal ini mungkin kurang berguna untuk semua bidang pembelajaran.
- Strategi ini dapat berbahaya bila dikaitkan dengan beberapa problema inkuiri terutama isu-isu controversial.
- Strategi ini sulit untuk dievaluasi dengan menggunakan tes prestasi tradisional.

Menurut Syafi'i dkk (2011) berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengkombinasikan berpikir logis dan berpikir divergen. Berpikir divergen digunakan untuk mencari ide-ide untuk menyelesaikan masalah sedangkan berpikir logis digunakan untuk memverifikasi ide-ide tersebut menjadi sebuah penyelesaian yang kreatif.

Menurut Juniarti (2013), komponen berpikir kreatif terdiri atas problem sensitivity, fluency, flexibility, dan originality. Komponen-komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. *Sensitivity* yaitu bagaimana mengenal masalah yang sebenarnya dengan mengenali suatu masalah tersebut atau mengabaikan fakta yang kurang sesuai.
2. *Fluency* (kefasihan atau kelancaran) adalah kemampuan untuk membangun banyak ide secara mudah.
3. *Flexibility* (keluwesan atau kelenturan) dalam pemecahan masalah, keluwesan terkait dengan kemampuan untuk mencoba berbagai pendekatan dalam menyelesaikan suatu masalah. Sehingga flexibility ini akan mengacu pada pembentukan ide yang beragam
4. *Originality* (keaslian) adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak umum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa originality adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang tidak umum atau luar biasa.
5. *Elaboration* (elaborasi) adalah kemampuan siswa untuk mengembangkan dan membantu gagasan sehingga mampu dalam memerinci pemecahan masalah.

Menurut Agustanti (2012) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada pada yang dipelajari oleh pembelajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa disekolah merupakan tujuan dari kegiatan belajarnya.

Hasil belajar bahasa Indonesia berarti hasil usaha optimum yang dicapai siswa setelah terjadi proses belajar bahasa Indonesia. Hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan mengingat informasi dan kemampuan intelektual siswa dibidang bahasa Indonesia (ranah kognitif), perolehan nilai dan sikap positif siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia (ranah afektif), dan terbentuknya

keterampilan siswa yang semakin meningkat dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh (ranah psikomotor).

II. Metodologi

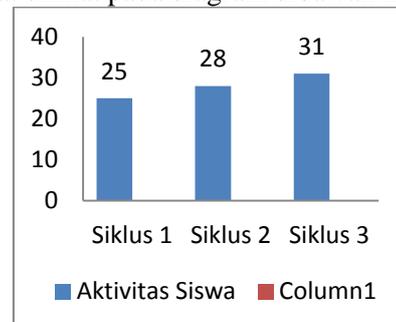
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Adapun Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII.1 SMP Negeri 21 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2017/2018, dimana siswanya berjumlah 27 siswa, 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Bengkulu Utara Pada Bulan April - Mei 2018. Sedangkan Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan; (4) refleksi.

Instrumen Penelitian ini dengan Teknik pengumpulan data adalah data-data yang dikumpulkan melalui teknik tertentu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian adalah dengan menggunakan teknik: 1, Lembar Observasi, 2 Lembar Tes, 3 Lembar Diskusi Siswa. Teknik Analisis Data dengan Menganalisa data hasil observasi dan Data Tes

III. Hasil Penelitian

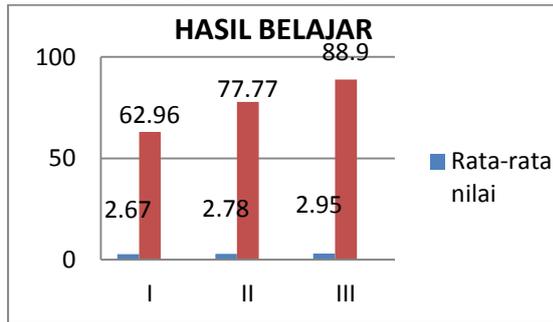
Pada siklus I dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran inkuiri di kelas VII.1 SMP Negeri 21 Bengkulu Utara pada pokok bahasan Puisi. Dalam proses pembelajaran tersebut disediakan observasi siswa di dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam yang dilakukan oleh dua orang observer, kemudian setelah proses belajar mengajar diadakan evaluasi belajar melalui tes tertulis.

- Peningkatan dari aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

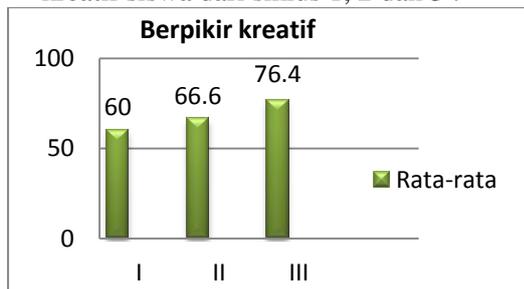


Gambar.1 Grafik aktivitas guru dan siswa

- Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III :



- Grafik peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dari siklus 1, 2 dan 3 :



Pada siklus I berdasarkan tabel.1 dan.2 dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa, diketahui bahwa hasil aktivitas guru diperoleh skor rata-rata 26 dan siswa diperoleh skor rata-rata 25 dalam kriteria cukup. Namun, masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki lagi pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II berdasarkan tabel.5 dan.6 diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa yang diamati 2 orang observasi diperoleh total skor 58 dengan rata-rata skor 29 sedangkan pada aktivitas siswa diperoleh total skor 64 dengan rata-rata skor 32 tergolong dalam kriteria baik. Namun, masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki lagi pada siklus selanjutnya.

Sedangkan pada siklus ke III semua aspek yang diamati sudah meningkat, hal ini karena proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi inkuiri sudah terlaksana dengan baik. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I dan II sudah diperbaiki, terlihat pada nilai skor rata-rata pada tabel.

Berdasarkan pemaparan diatas, aktivitas guru dan siswa pada siklus I, tergolong dalam kriteria cukup sedangkan pada siklus II dan III mengalami peningkatan dalam kriteria baik dengan peningkatan skor analisis observasi dalam III siklus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan Strategi Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar. Karena Strategi pembelajaran ini adalah Strategi pembelajaran yang melibatkan

siswa dalam proses pembelajaran dan masalah yang ada berkaitan dengan masalah dunia nyata atau autentik sehingga minat siswa dalam belajar dapat meningkat dan siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran karena dalam proses belajarnya dilakukan secara berkelompok.

Strategi Inkuiri ini membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Pembagian kelompok secara heterogen berdasarkan prestasi belajar, jenis kelamin, budaya dan tingkat sosial ekonomi yang berbeda. Hal ini memotivasi siswa untuk berinteraksi dan diharapkan saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi (Susti, 2008).

1. Hasil Belajar

Berdasarkan tabel hasil tes yang telah dilakukan siswa pada setiap siklus setelah mengikuti proses belajar dengan menerapkan Strategi inkuiri, dibawah ini diperoleh data-data yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III.

Hal ini menunjukkan bahwa Strategi Inkuiri dapat membantu siswa dalam proses belajar, sehingga kemampuan siswa terlatih, dan Strategi inkuiri juga memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir, berbagi dan merespon serta saling membantu satu sama lain, sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat berkembang serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotornya guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

Berdasarkan tabel pada siklus I, II dan III Peningkatan berpikir kreatif siswa terlihat bahwa, pada siklus I diperoleh nilai-nilai kemampuan berpikir kreatif siswa adalah 60 dengan kriteria penilaian cukup. Sedangkan pada siklus II di peroleh nilai kemampuan berpikir kreatif siswa adalah 66 dengan kriteria penilaian cukup. Kemudian pada siklus terakhir yakni siklus ke III hasil tes kemampuan berpikir kreatif di peroleh nilai siswa adalah 76 dengan kriteria penilaian baik. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa setiap siklus mengalami peningkatan.

Hal ini menunjukan bahwa Strategi Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan Strategi Inkuiri juga memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir,

berbagi dan merespon guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Penerapan Strategi pembelajaran Inkuiri pada pokok Puisi dapat meningkatkan aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata, yaitu 26 dengan kriteria cukup, pada siklus II menjadi 29 dengan kriteria baik dan pada siklus III menjadi 32 dengan kriteria baik. Sedangkan hasil analisis dan observasi aktivitas siswa siklus I memperoleh rata-rata, yaitu 25 dengan kriteria cukup, siklus II menjadi 28 dengan kriteria baik dan siklus III menjadi 32 dengan kriteria baik.
- Penerapan Strategi pembelajaran Inkuiri pada pokok bahasan Puisi dikelas VII.1 SMP Negeri 21 Bengkulu Utara dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 2,68 pada siklus II menjadi 2,78 dan siklus III menjadi 2,95 dengan ketuntasan klasikal dari 62,96% ke 77,77% menjadi 88,9%.
- Penerapan Strategi Inkuiri pada pokok bahasan Puisi dikelas VII.1 SMP Negeri 21 Bengkulu Utara dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 60 dengan kriteria penilaian cukup, pada siklus II adalah 66,6 dengan kriteria penilaian cukup dan selanjutnya pada siklus ke III adalah 76,40 dengan kriteria penilaian baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh bahwa Penerapan Strategi Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada siswa maka peneliti menyarankan penelitian lebih lanjut dengan materi lain yang sesuai agar dapat diketahui perbedaannya.

Daftar Pustaka

Anggareni, Ristiati dan Widiyanti. 2013. Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA

Siswa SMP. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3. 2013.

- Agustanti, T.H. 2012. Implementasi Metode Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1(17): 16-20.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Azhar. 2007. *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Baharuddin dan Esa, N.W. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajardan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Araska. Yogyakarta.
- Fathurrohman, P. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. PT Remika Aditama. Bandung.
- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Hanafiah, N. dan Cucu, S. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hasbullah, 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Perss. Jakarta.
- Irwandi. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi Berbasis Konstektual*. UMB Press. Bengkulu.
- Juniarti, D. 2013. *Perbedaan Kemampuan Kreatif Siswa Antara Yang Diajar Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Dan Inkuiri Pada Pembelajaran Biologi Di SMP Negeri 1 Tanjung Kemuning*. Disertasi. Program Pasca Sarjana FKIP UMB. Bengkulu.
- Kimball. 1987. *Biologi Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Laksmi. 2012. *Pengaruh model problem based learning terhadap Kemampuan berpikir kreatif siswa mata pelajaran biologi kelas x sma negeri 2 surakarta*. Perpustakaan Online
- Nesi, R. 2009. Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Biologi. UMB. Bangkulu
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Rachmah,F. 2012. *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dipadukan Media*

*Audio Visual Untuk Meningkatkan
Kualitas Pembelajaran Biologi Siswa
Kelas VII D SMP N 1 Jaten. Jurnal*

- Rifai,A. Suhartono Ngatman. 2012. Penerapan Pendekatan Quantum Teaching dalam Pembelajaran IPA di kelas V SDN 2 Jogomertan. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran IPA*. Vol. 4.No. 1. 2012.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sukmadinata, N.S dan Erliana, S. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Suprijono, A. 2010.*Cooperative Learning*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Citra. Jakarta.
- Susti, Martini. 2008. Penerapan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII. 3 SMP N 3 Bengkulu.UMB. Bengkulu
- Syafi'I, W., Evi, S. dan Ardiyas, R.S. 2011. Kemampuan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep Siswa Melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA SMAN 2 Pekanbaru.*Jurnal Biogenesis* 1(2): 1-7.
- Tim. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana, Peranda Media Group. Jakarta.